



REPUBLIK INDONESIA
KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA

SURAT PENCATATAN CIPTAAN

Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta yaitu Undang-Undang tentang perlindungan ciptaan di bidang ilmu pengetahuan, seni dan sastra (tidak melindungi hak kekayaan intelektual lainnya), dengan ini menerangkan bahwa hal-hal tersebut di bawah ini telah tercatat dalam Daftar Umum Ciptaan:

- I. Nomor dan tanggal permohonan : EC00201704302, 11 Oktober 2017
- II. Pencipta
Nama : **Dr. Juliana, S.Pl. M.Pi**
Alamat : Perum Graha Agung Blok B No 4, Desa Bube Baru Kec Suwawa, Kab Bone Bolango , Gorontalo, GORONTALO, 96584
Kewarganegaraan : Indonesia
- III. Pemegang Hak Cipta
Nama : **Dr. Juliana, S.Pl. M.Pi**
Alamat : Perum Graha Agung Blok B No 4, Desa Bube Baru Kec Suwawa, Kab Bone Bolango , Gorontalo, GORONTALO, 96584
Kewarganegaraan : Indonesia
- IV. Jenis Ciptaan : Karya Tulis (Artikel)
- V. Judul Ciptaan : **MODEL PENGELOLAAN BUDIDAYA LAUT BERBASIS DAYA DUKUNG LINGKUNGAN DI KABUPATEN GORONTALO UTARA**
- VI. Tanggal dan tempat diumumkan untuk pertama kali di wilayah Indonesia atau di luar wilayah Indonesia : 11 Oktober 2017, di Gorontalo
- VII. Jangka waktu perlindungan : Berlaku selama hidup Pencipta dan terus berlangsung selama 70 (tujuh puluh) tahun setelah Pencipta meninggal dunia, dihitung mulai tanggal 1 Januari tahun berikutnya.
- VIII. Nomor pencatatan : 04150

Pencatatan Ciptaan atau produk Hak Terkait dalam Daftar Umum Ciptaan bukan merupakan pengesahan atas isi, arti, maksud, atau bentuk dari Ciptaan atau produk Hak Terkait yang dicatat. Menteri tidak bertanggung jawab atas isi, arti, maksud, atau bentuk dari Ciptaan atau produk Hak Terkait yang terdaftar. (Pasal 72 dan Penjelasan Pasal 72 Undang-undang Nomor 28 Tahun 2014 Tentang Hak Cipta)

a.n. MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA
REPUBLIK INDONESIA
DIREKTUR JENDERAL KEKAYAAN INTELEKTUAL
u.b.
DIREKTUR HAK CIPTA DAN DESAIN INDUSTRI

Dr. Dra. Erni Widhyastari, Apt., M.Si.
NIP. 196003181991032001

**MODEL PENGELOLAAN BUDIDAYA LAUT
BERBASIS DAYA DUKUNG LINGKUNGAN DI
KABUPATEN GORONTALO UTARA**

KARYA TULIS

Oleh :

Dr. Juliana, S.Pi. MP.

Diajukan Sebagai Syarat Untuk Mengajukan
Permohonan Pendaftaran Ciptaan
Pada Kementerian Hukum dan HAM Republik Indonesia
Direktorat Jenderal Hak Kekayaan Intelektual
Direktorat Hak Cipta. Disain Industri

2017

MODEL PENGELOLAAN BUDIDAYA LAUT BERBASIS DAYA DUKUNG LINGKUNGAN DI KABUPATEN GORONTALO UTARA

1. Pengantar

Pengelolaan budidaya laut berbasis daya dukung lingkungan merupakan langkah penting dalam menjaga keberlanjutan kegiatan budidaya laut pada suatu kawasan. Pengelolaan budidaya laut harus didasarkan pada kemampuan lingkungan atau kawasan dalam me

2. Definisi Model dan Daya Dukung Lingkungan

Model pengelolaan budidaya laut tidak terlepas dari pengelolaan wilayah pesisir karena kegiatan budidaya laut karena memanfaatkan wilayah pesisir. Model pengelolaan budidaya laut harus memperhatikan kelestarian lingkungan yang dimanfaatkan, sehingga kegiatan budidaya laut dapat berkelanjutan. Pengelolaan budidaya laut tidak hanya memperhatikan faktor lingkungan tetapi merupakan integrasi dari berbagai faktor seperti faktor ekonomi, sosial budaya, hukum dan kelembagaan yang juga sangat berperan dalam pengelolaan budidaya laut secara lestari dan berkelanjutan. Wiyana (2004) menyatakan bahwa suatu kegiatan dikatakan berkelanjutan apabila terjadi pembangunan secara ekonomis, ekologis dan sosial politik.

Model pengelolaan budidaya laut yang dimaksud dalam karya tulis ini adalah model pengelolaan yang mempertimbangkan keterpaduan aspek dalam pengelolaan. Aspek yang dimaksud yaitu aspek lingkungan, ekonomi, sosial budaya, infrastruktur, serta hukum dan kelembagaan yang ada pada kawasan wisata bahari di perairan Bandengan. Model pengelolaan yang dikembangkan memiliki kepedulian, tanggung jawab, dan komitmen terhadap kelestarian lingkungan dan pengembangannya harus diselenggarakan secara bertanggung jawab dan mengikuti kaidah-kaidah lingkungan serta peka dan menghormati nilai-nilai sosial budaya masyarakat, serta diharapkan dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat di Kabupaten Gorontalo Utara.

Daya dukung lingkungan merupakan salah satu faktor yang juga berperan dalam model pengelolaan budidaya laut. Pengertian daya dukung lingkungan adalah kemampuan lingkungan hidup untuk mendukung perikehidupan manusia, makhluk hidup lain, dan keseimbangan antara keduanya (UU No. 23 Tahun 2007). Berdasarkan pengertian tersebut maka daya dukung lingkungan budidaya laut adalah kemampuan perairan untuk mendukung kegiatan budidaya ikan yang akan dilakukan pada perairan tersebut. Daya dukung lingkungan budidaya laut tidak hanya kemampuan lingkungan tetapi juga merupakan wilayah yang penggunaannya melibatkan sektor lain (*Common property*) seperti;

perhubungan, pariwisata, dan lain-lain, maka perhatian terhadap persyaratan lokasi tidak hanya terbatas pada faktor-faktor yang berkaitan dengan kelayakan teknis budidaya melainkan juga faktor kebijaksanaan pemanfaatannya dalam kaitan dengan kepentingan lintas sektor.

Pengertian berbasis daya dukung lingkungan yaitu pengembangan kegiatan budidaya laut di Kabupaten Gorontalo Utara didasarkan pada dukung lingkungan fisik berdasarkan luas dan jenis kegiatan budidaya laut yang akan dilakukan. Berdasarkan definisi di atas, maka yang dimaksud “Model pengelolaan budidaya laut berbasis daya dukung lingkungan” adalah suatu model pengelolaan budidaya laut yang mempertimbangkan aspek lingkungan, ekonomi, sosial budaya, infrastruktur, serta hukum dan kelembagaan yang ada di Kabupaten Gorontalo Utara. Model pengelolaan tersebut diharapkan dapat meminimalkan dampak negatif yang ditimbulkan akibat kegiatan budidaya laut yang dilakukan pada perairan di Kabupaten Gorontalo Utara.

Model budidaya laut berbasis daya dukung lingkungan di perairan Kabupaten Gorontalo Utara, dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu pertama penentuan kelas kesesuaian budidaya laut berdasarkan parameter biofisik perairan dan kedua menentukan daya dukung lingkungan yang digunakan untuk menetapkan luas

dan jenis kegiatan budidaya laut yang diperbolehkan pada perairan Kabupaten Gorontalo Utara.

Tahap ketiga adalah membuat model pengelolaan budidaya laut berbasis daya dukung lingkungan. Model pengelolaan tersebut akan digunakan sebagai dasar untuk menentukan faktor eksternal dan internal yang akan digunakan dalam menyusun strategi pengelolaan. Keempat, menyusun strategi pengelolaan yang diperoleh melalui analisis SWOT, dan kelima yaitu menetapkan prioritas alternatif pengelolaan dengan metode PHA yang diharapkan dapat menjamin keberlanjutan budidaya laut di Kabupaten Gorontalo Utara dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Daya dukung (*carrying capacity*) suatu kawasan merupakan faktor yang sangat penting untuk diperhatikan dalam pemanfaatan sumberdaya alam dan lingkungan berdasarkan kemampuannya agar tetap lestari dan berkelanjutan. Daya dukung merupakan faktor pembatas yang dapat membatasi berbagai kegiatan yang dilakukan dalam memanfaatkan sumberdaya alam sesuai kemampuannya agar tidak terjadi penurunan kualitas. Daya dukung lingkungan secara umum dapat diartikan sebagai kemampuan lingkungan untuk mendukung kehidupan manusia atau benda hidup lainnya. Selain itu, daya dukung didefinisikan juga sebagai

kemampuan suatu area untuk menopang berbagai penggunaan sumberdaya atau kegiatan pembangunan.

Daya dukung budidaya laut merupakan luas perairan yang memanfaatkan suatu kawasan untuk kegiatan budidaya laut yang memberikan dampak terhadap sumberdaya dalam jumlah minimal. Konsep ini meliputi dua faktor yang utama yang membatasi luas dan jenis kegiatan budidaya laut yang berkaitan dengan daya dukung yaitu kondisi lingkungan dan kondisi sosial budaya masyarakat (Sinurat, 2000).

Menurut Angamanna (2005), daya dukung menunjukkan tingkat maksimum aktivitas yang menggunakan dan berhubungan dengan infrastruktur yang dapat ditampung suatu wilayah. Apabila daya dukung melampaui, akan mengakibatkan dampak negatif bagi sumberdaya di kawasan tersebut, atau berdampak merugikan pada aspek sosial dan ekonomi masyarakat.

3. Tujuan Pembuatan Model

Model yang dibuat merupakan hasil identifikasi serta perumusan masalah yang telah dilakukan, sehingga model ini merupakan hasil dari tahapan kegiatan yang telah dilakukan dibawah ini:

- a. Menganalisis kondisi biofisik perairan untuk mengetahui kesesuaian kegiatan wisata bahari yang dapat dikembangkan pada kawasan wisata bahari di perairan Bandengan
- b. Menganalisis daya dukung lingkungan berdasarkan jenis kegiatan budidaya yang dapat dikembangkan di Kabupaten Gorontalo Utara.
- c. Menyusun strategi dan menetapkan prioritas alternatif pengelolaan dengan mempertimbangkan faktor lingkungan, ekonomi, sosial budaya, infrastruktur, serta hukum dan kelembagaan yang terdapat di Kabupaten Gorontalo Utara.
- d. Membuat model pengelolaan berbasis daya dukung lingkungan dengan mempertimbangkan faktor lingkungan, ekonomi, sosial budaya, infrastruktur, serta hukum dan kelembagaan.

4. Manfaat Pembuatan Model

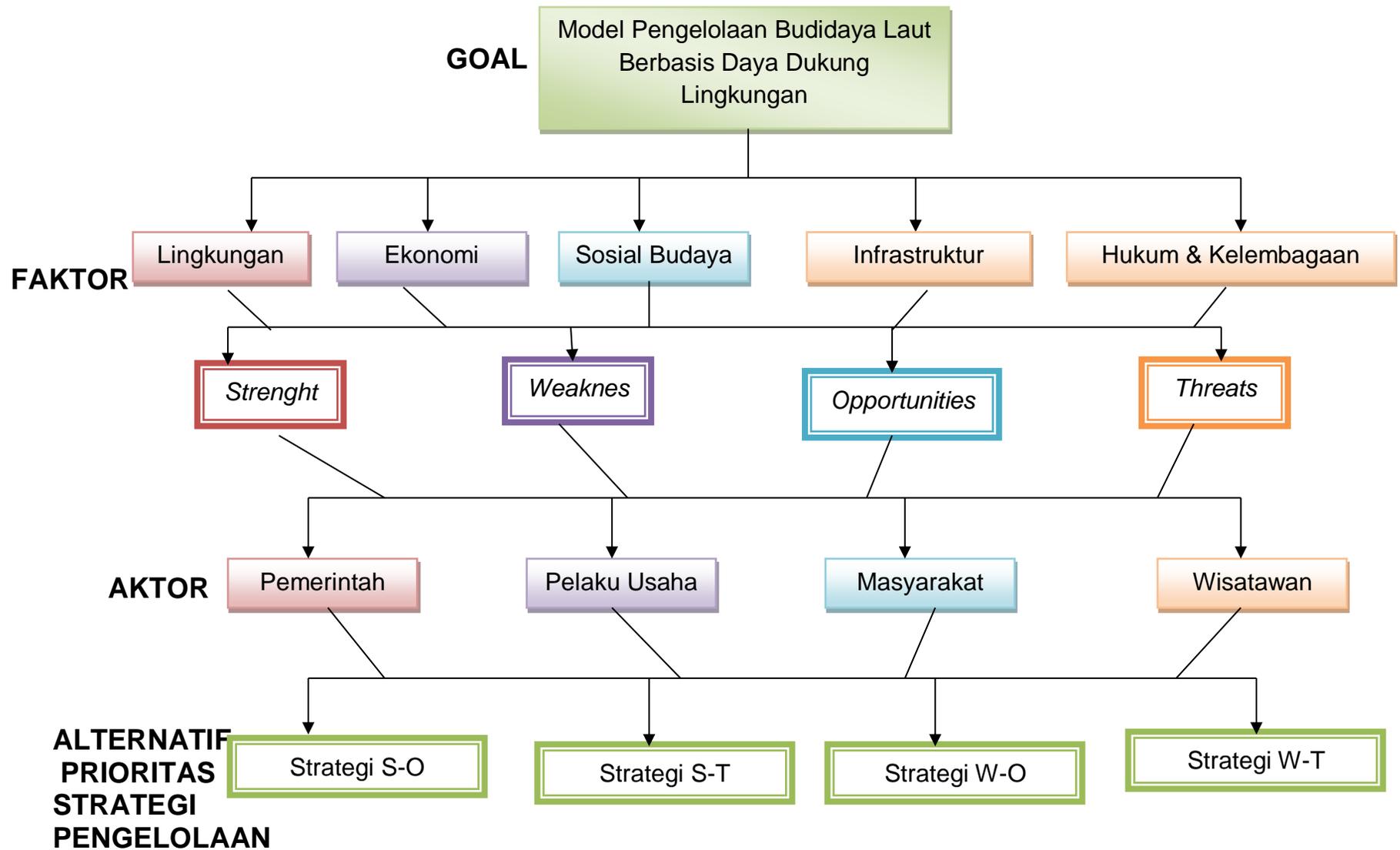
Model ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan dan pengelolaan budidaya laut secara berkelanjutan, serta dapat dijadikan informasi dan acuan bagi kegiatan-kegiatan budidaya laut selanjutnya. Model ini juga ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi Pemerintah Daerah, masyarakat dan dunia usaha, sebagai berikut :

- a. Menjadi dasar pertimbangan bagi Pemerintah Daerah dalam menetapkan peraturan mengenai penataan dan pengelolaan budidaya laut di Kabupaten Gorontalo Utara
- b. Meningkatkan pengetahuan masyarakat, sehingga dapat meningkatkan peran serta masyarakat dalam mengelola dan memanfaatkan perairan untuk kegiatan budidaya laut di Kabupaten Gorontalo Utara.
- c. Menjaga keberlanjutan kegiatan budidaya laut dengan mengoptimalkan fungsi perairan berdasarkan daya dukung lingkungan.

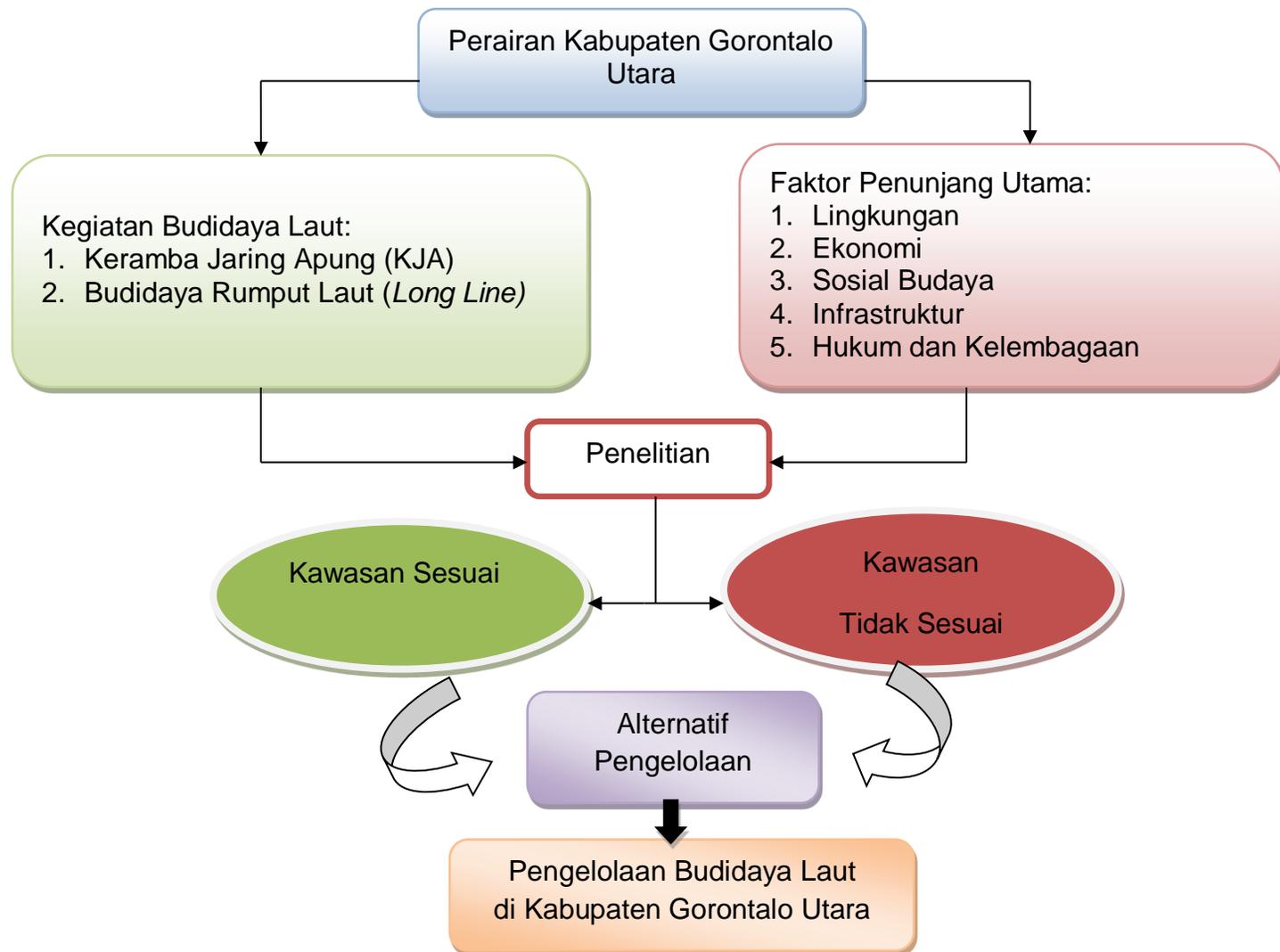
5. Rancangan Model

Rancangan model yang dibuat adalah model pengelolaan budidaya laut berbasis daya dukung lingkungan. Rancangan model budidaya laut berbasis daya dukung lingkungan merupakan pengembangan model pengelolaan yang bertujuan memanfaatkan kawasan perairan untuk kegiatan budidaya laut agar tetap lestari dan berkelanjutan. Rancangan model ini merupakan pengembangan dari metode dan analisis yang telah dilakukan pada penelitian sebelumnya. Perbedaan pengembangan metode dan analisis terdapat pada tujuan pengelolaan kawasan yang berupa kegiatan budidaya laut. Kegiatan budidaya laut harus tetap lestari dan berkelanjutan dengan memperhatikan daya dukung lingkungan yang merupakan implementasi dari faktor lingkungan,

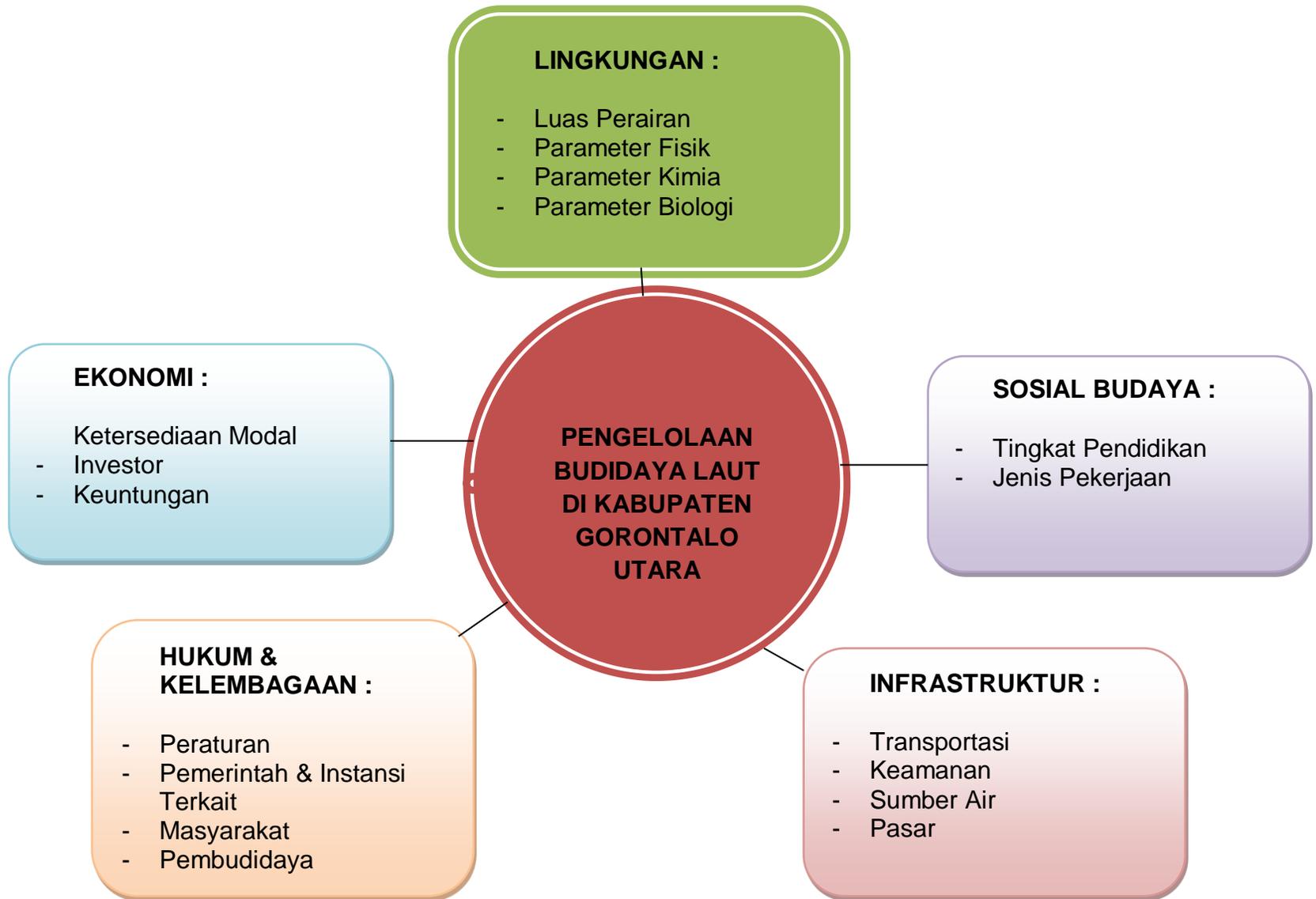
ekonomi, sosial budaya, hukum dan kelembagaan. Rancangan model yang dibuat secara rinci dapat dilihat pada Gambar 1, Gambar 2 dan Gambar 3.



Gambar 1. Hirarki Utama Model Budidaya Laut Berbasis Daya Dukung Lingkungan



Gambar 2. Model Pengelolaan Budidaya Laut di Kabupaten Gorontalo Utara (Tahap 1)



Gambar 3. Model Pengelolaan Budidaya Laut di Kabupaten Gorontalo Utara (Tahap 2)